BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penilaian para guru TP. 2002/2003 kwalitas kepemimpinan kepala sekolah 64,7%, kategori tinggi 35,3%, sedangkan untuk katagori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah masing-masing 0%. Artinya untuk keberhasilan suatu sekolah kategori kualitas kepemimpinan perlu untuk ditingkatkan.

   Selanjutnya dari analisis dan temuan-temuan terhdap setiap sub-variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat disimpulkan :

   1.1 Kualitas *expert power* kepala sekolah (ketaatan guru karena keahliannya) 52.9% kategori tinggi, 35.3% kategori sedang, 11.7% sangat tinggi dan masing-masing 0% untuk kategori rendah dan sangat rendah. Dalam hal ini kualitas *expert power* kepala sekolah tersebut masih perlu untuk ditingkatkan.

   1.2 Kualitas *referent power* kepala sekolah (ketaatan guru karena sifat dan prilakunya) 47.0% kategori sedang, 41.2% kategori tinggi dan 11.7% kategori rendah, sedangkan untuk kategori sangat tinggi dan sangat rendah masing-masing 05. dalam hal ini juga perlu peningkatan.

1.3 Kualitas *legitimate power* kepala sekolah (ketaatan guru karena legitimasi kedudukannya) 58.8% tergolong kategori sedang, 23.5% kategori tinggi, 11.7% sangat tinggi dan 5.2% rendah. Sedangkan untuk kategori sangat rendah adalah 0%. Dari data ini kualitas legitimate power kepala sekolah perlu ditingkatkan.

1.4 Kualitas *reward power* para kepala sekolah (ketaatan guru karena penghargaan yang diberikanya) dari hasil penelitian ini tergolong rendah (58.8%), sedang (29.4%), rendah 5.8% dan tinggi 5.8%. sedangkan sangat tinggi 0%. Artinya kualitas *reward power* kepala sekolah ini juga perlu untuk ditingkatkan.

1.5 Kualitas *coercive power* para kepala sekolah (ketaatan guru karena pemaksaan prilakunya) berada pada kategori tinggi 70.5%, sangat tinggi 11.7%, sedang 11.7% dan rendah 5.8%, sedangkan sangat rendah adalah 0%. Kualitas *coercive power* ini perlu dipertahankan dalam rangka menegakkan disiplin sekolah.

2. Kualitas Disiplin Sekolah

Dari hasil survei dan study data pada sekolah-sekolah SMU negeri kota Medan diperoleh hasil kualitas disiplin sekolah tergolong pada kategori tinggi 58.8%, kategori sedang 41.2%, sedangkan pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah masing-masing 0%. Kualitas disiplin ini masih perlu untuk ditingkatkan.

Selanjutnya dari hasil analisis data terhadap komponen-komponen disiplin sekolah tersebut disimpulkan sebagai berikut:

2.1 Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan Ringan

Sebagian besar (70.5%) siswa SMU ketaatan terhadap peraturan-peraturan rendah tergolong tinggi, kategori sedang 17.6%, sangat tinggi 11.7%, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah masing-masing 0%. Halini juga perlu untuk dipertahan kan dan ditingkatkan.

2.2 Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan Sedang

Para siswa SMU negeri se-kota Medan memiliki ketaatan terhadap peraturan sedang tergolong pada kategori sangat tinggi 94.1% dan tinggi 5.8%, sedangkan kategori sedang, rendah dan sangat rendah masing-masing 0%. Disiplin ini perlu untuk dipertahankan.

2.3 Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan Berat

64.7% kategori sangat tinggi, 35.3% tinggi dan masing-masing 0% untuk kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Ketaatan siswa terhadap peraturan ini perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

2.4 Ketaatan para guru SMU negeri se-kota Medan terhadap peraturan sekolah 52.9% kategori sedang, 47.0% kategori rendah dan masing-masing 0% untuk kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah. Ketaatan para guru ini perlu untuk diperhatikan dan pembinaan.

2.5 Prestasi akademik SMU negeri se-kota Medan 47.0% kategori tinggi, 35.3% kategori sedang, 17.6% kategori sangat tinggi dan masing-masing 0% untuk

kategori rendah dan sangat rendah. Prestasi akademik SMU Negeri Kota Medan masih perlu untuk ditingkatkan.

2.6 Prestasi non-akademik pada kategori tinggi 82.3% sangat tinggi 17.6%, sedang 5.8% dan 0% untuk kategori rendah dan sangat rendah. Prestasi nonakademik perlu untuk dipertahankan.

3. Hasil korelasi parsial menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah (X_1) tidak berkorelasi secara signifikan terhadap prestasi akademik sekolah (Y_1), tetapi kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi secara signifikan terhadap prestasi non-akademik (Y_2) dengan nilai koefisien korelasi 0.522 dan probilitias 0.038. Hal ini karena kepala sekolah bukan merupakan pemimpin langsung terhadap kegiatan akademik, tetapi yang merupakan pemimpin langsung adalah guru.

Setelah dikorelasikan secara parsial antara setiap sub variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan prestasi akademik (Y) ternyata tidak ada yang berkorelasi secara signifikan.

4. Hasil analisis korelasi parsial antara disiplin sekolah (X_2) terhadap prestasi akademik ternyata berkorelasi secara signifikan dengan koefisien korelasi 0.776 dan probilitas 0.00. tetapi disiplin sekolah tidak berkorelasi secara signifikan terhadap prestasi non-akademik (Y)

Setiap sub variabel disiplin sekolah dikorelasikan terhadap prestasi sekolah (Y_1) ternyata tidak ada yang berkorelasi secara signifikan.

5.2 Implikasi

Setelah diketahui secara sistematis tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin sekolah terhadap prestasi akademik maupun non-akademik, secara sendiri-sendiri, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi akademik tidak positif dan tidak signifikan, tetapi dengan prestasi non-akademik signifikan dan linear. tersebut berbentuk positif dan linier. Apabila kepemimpinan kepala sekolah yang membaik akan membawa pula kepada peningkatan prestasi non-akademik dan tidak membawa kepada peningkatan prestasi akademik. Kemudian apabila disiplin sekolah yang membaik akan membawa pula kepeningkatan efisiensi dan produktivitasn sekolah. Hal ini disebabkan produktivitas suatu lembaga dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, dari sudut individual, produktivitas dapat dipandang sebaai potensi yang terdapat di dalam diri individu yang digunakan secara optimal tanpa ketergantungan kepada pihak lain. Kedua, dari sudut organisasional, produktivitas berkaitan dengan keluaran sebagai tujuan organisasi yang dibandingkan dengan masukan organisasi tersebut.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia masih menunjukkan produktivitas yang relatif rendah dilihat dari aspek prestasi, suasana dan nilai ekonomik (Engkoswara: 1986). Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi yang berguna untuk meningkatkan produktivitas pendidikan nasional. Sejalan dengan itu, dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, di semua jenis dan jenjang, perlu diperhatikan nilai-nilai positif yang dapat meningkatkan prestasi sekolah baik akademik maupun non-akademik.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan dan keterbatasan penelitian dikemukakan saran sebagai berikut. pertama, oleh karena penelitian ini menyangkut sikap, persepsi (berupa laporan pribadi), maka kepada semua pihak yang ingin mengetahui kepemimpinan kepala sekolah sesungguhnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih unggul dalam mengkaji berabai fenomena yang terjadi. Kedua, kepada pihak yang berwenang di Kanwil Depdikbud perlu memperhatikan berbagai aspek tentang disiplin sekolah, prestasi sekolah. Demikian pula halnya dengan keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Selain itu, pembudayaan berbagai nilai-nilai positif (baik yang sudah diungkapkan dalam penelitian ini mapun belum) perlu dilanjutkan.